



## Edukasi Cerdas Finansial: Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sebagai Kemampuan Mengelola Uang Saku Di SMP Wahid Hasyim Glagah Lamongan

<sup>1</sup>Feni Yulianita Kusumawati, <sup>2</sup>Fitriya Anjelina, <sup>3</sup>Nanda Aulia Insani, <sup>4</sup>Evi Dwi Kartikasari, <sup>5</sup>Achmad Farid Dedyansyah

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

[fenyulianita8@gmail.com](mailto:fenyulianita8@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 15<sup>th</sup> August 2025 Revised: 12<sup>th</sup> October 2025 Published: 10<sup>th</sup> November 2025</p> <p><b>Keywords :</b> Financial Education, Pocket Money Management, financially savvy</p>	<p><i>The ability to manage personal finances is an essential skill that needs to be instilled from adolescence, especially at the junior high school (SMP) level. This study aims to improve the financial literacy of 8th-grade students at SMP Wahid Hasyim Glagah, Lamongan Regency, through an education and outreach program on wise pocket money management. Based on initial observations, the majority of students exhibited consumptive behavior, namely a lack of understanding of the difference between needs and wants, and were not accustomed to saving even though they received sufficient pocket money. The method used in this community service activity was interactive counseling and participatory discussions, which were carried out for one month, namely in May 2024. The activity consisted of four main stages: preparation, education, training, evaluation, and reflection. The results of the activity showed an increase in students' understanding and awareness in managing pocket money effectively. Students began to be able to plan expenses, record their money usage, and develop savings habits. This education has a positive impact in forming healthy and responsible financial behavior from an early age, and serves as a foundation for economic independence in the future</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 15 Agustus 2025 Direvisi: 12 Oktober 2025 Dipublikasi: 10 November 2025</p>	Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi adalah keterampilan esensial yang perlu ditanamkan sejak usia remaja, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan siswa kelas 8 di SMP Wahid Hasyim Glagah, Kabupaten Lamongan, melalui program edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan uang saku yang bijak. Berdasarkan observasi awal, mayoritas siswa menunjukkan perilaku konsumtif yakni kurang memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasa menabung meskipun mereka menerima uang saku dalam jumlah yang cukup. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan interaktif dan diskusi partisipatif yang dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan Mei 2024. Kegiatan terdiri dari empat tahapan utama: persiapan, edukasi, pelatihan, evaluasi dan refleksi . Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa dalam mengelola uang saku secara efektif. Siswa mulai mampu membuat perencanaan pengeluaran, mencatat penggunaan uang, serta menumbuhkan kebiasaan menabung. Edukasi ini memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab sejak dini, serta menjadi pondasi kemandirian ekonomi di masa depan.
<p><b>Kata kunci</b> Edukasi Keuangan; Pengelolaan Uang Saku; Cerdas Finansial</p>	

## PENDAHULUAN

Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dapat di artikan sebagai keterampilan esensial yang perlu untuk ditanamkan sejak usia remaja termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Nursalim et al., (2025) Masa SMP merupakan fase awal individu mulai mengenal konsep uang, kebutuhan, keinginan, serta tanggung jawab finansial secara pribadi. Pengenalan dan pembiasaan ini menjadi pondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di masa depan. Salah satu aspek yang dapat di soroti dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP adalah mengenai uang saku (Munir, 2024).

Uang saku merupakan dana yang digunakan untuk kebutuhan harian. Setiap anak pastinya membutuhkan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya. Uang saku yang diterima akan dipakai untuk bertransaksi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan uang saku yang didapat, siswa dapat mengambil keputusan mengenai penggunaannya, sehingga mereka belajar menentukan berapa banyak kebutuhan mereka dan berapa uang yang perlu diminta kepada orang tua. (Budiharjo et al., 2024). Ketidakmampuan siswa dalam mengatur uang saku mereka menyebabkan mereka menghabiskan uang saku untuk kebutuhan pribadi mereka. Uang saku yang diberikan oleh orang tua umumnya banyak digunakan untuk membeli barang konsumsi, seperti jajanan berlebihan dan produk lainnya, sehingga mereka tidak dapat menyiapkan dana cadangan untuk keperluan mendesak dan mengalami kesulitan dalam menyisihkan uang saku untuk ditabung (Sadri, 2019)

SMP Wahid Hasyim Glagah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di desa kentong, kecamatan glagah, kabupaten lamongan, jawa timur. dalam menjalankan kegiatannya, SMP Wahid Hasyim Glagah berada dibawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki akreditasi B dengan nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015, dan memiliki jumlah siswa sebanyak 180 orang dengan jumlah guru 34 orang. Sekolah ini telah memiliki struktur pendidikan yang baik. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa belum ada program khusus yang secara sistematis memberikan edukasi mengenai pengelolaan uang saku, padahal siswa di sekolah ini cenderung memiliki uang jajan dalam jumlah cukup dan menunjukkan pola konsumtif yang tinggi. Salah satu program di SMP Wahid Hasyim Glagah yakni para murid SMP Wahid Hasyim Glagah diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mulai dari saat bangun tidur, mempersiapkan diri untuk pergi ke sekolah, belajar, beraktivitas setelah kembali dari sekolah, hingga waktu istirahat malam. Semua ini bisa memberikan mereka pengalaman mengenai tanggung jawab dan kemandirian. Lebih jauh, hal ini dapat mengubah sikap mereka agar menjadi lebih positif. Tentunya juga, apa yang mereka lakukan akan mempengaruhi diri mereka sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Berbagai aktivitas yang mereka lakukan, salah satu contoh yang jelas tentang memahami tanggung jawab ialah bagaimana mereka mandiri dalam mengatur uang saku (Edy et al., 2025)

Minimnya wawasan mengenai bagaimana merencanakan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan serta kebiasaan konsumtif yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa memiliki kecenderungan perilaku finansial yang buruk di masa mendatang. Menurut Wati, (2016) perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan seseorang dalam mengonsumsi secara berlebihan dan tidak rasional, lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan membeli tanpa pertimbangan, mengejar kemewahan, serta mencari kepuasan dan kenyamanan fisik semata. Kebiasaan konsumtif pada siswa umumnya terlihat dari perilaku siswa yang sering membeli barang atau makanan yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, sekadar mengikuti tren teman sebaya (*fomo*), dan untuk mendapatkan pengakuan sosial. contohnya seperti siswa lebih memilih menghabiskan uang sakunya untuk membeli jajanan setiap hari, aksesoris, atau barang bermerek, dibandingkan menabung atau menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan belajar. Pola konsumsi seperti ini jika dibiarkan dapat membentuk perilaku keuangan yang tidak sehat dan akan berdampak pada

kesulitan dalam mengatur keuangan di masa depan nanti. Pendidikan literasi keuangan tidak hanya membantu siswa untuk mengelola uang saku, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Kemampuan finansial juga merupakan ketentuan penting yang menyambut kehidupan masa depan, baik sebagai siswa, pekerja dan pengusaha (Andriani et al., 2025)

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengerti dan memanfaatkan beragam ide serta keterampilan dalam bidang keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan finansial yang bijak. Banyak pelajar yang masih minim pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, tidak terbiasa untuk mencatat belanja, dan belum bisa membedakan antara apa yang diperlukan dan apa yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan formal, masih sedikit sekolah menengah pertama yang mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulumnya (Andriani et al., 2025). Sedangkan menurut Mulyati et al., (2025) literasi keuangan merupakan salah satu hal fundamental yang penting agar individu dapat memahami dan mengatur keuangan dengan lebih baik dan tepat. Oleh karena itu, disarankan agar pengetahuan tentang literasi finansial diajarkan sejak usia dini kepada anak-anak, terutama dalam lingkungan pendidikan. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa edukasi tentang keuangan sejak usia dini masih belum banyak diterapkan. Edukasi keuangan pada anak biasanya diberikan oleh orang-orang terdekat, seperti keluarga, tetapi pelaksanaannya masih kurang optimal (Noverita & Westhisi, 2021).

Para guru biasanya mengingatkan siswa untuk bijak dalam menggunakan uang jajan mereka, agar tidak habis sebelum waktunya. Masalahnya, banyak murid yang belum mampu mengelola atau memanfaatkan uang jajan mereka dengan bijak, sehingga uang jajan tersebut cepat habis sebelum saatnya. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari jika muncul keperluan mendesak atau situasi yang tidak terduga. Sebenarnya, sebaiknya siswa yang memiliki sisa uang jajan bisa menabung, sebagai cadangan untuk keadaan darurat atau kebutuhan yang sangat mendesak (Wicaksono et al., 2025)

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan pada siswa di SMP Wahid Hasyim Glagah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan berbelanja secara konsumtif, namun belum memiliki kesadaran dalam menabung, meskipun jumlah uang saku yang mereka terima tergolong cukup. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa masih belum mengenal konsep uang, juga belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum memperkenalkan budaya menabung. sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian berupa edukasi keuangan. Edukasi ini bertujuan untuk mengajarkan para siswa tentang makna dan pentingnya uang, cara mengelola uang dengan baik dan benar, serta pentingnya menabung sebagai bekal meraih masa depan yang lebih baik. Dengan kegiatan ini, diharapkan para siswa akan terbiasa hidup secara bijaksana dalam menggunakan uang dan memiliki kebiasaan menabung demi masa depan yang lebih mapan (Fariska et al., 2024).

## METODE

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melakukan kegiatan edukasi interaktif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Edukasi ini diberikan kepada siswa SMP Wahid Hasyim Glagah Terutama siswa kelas 8 yang berlokasi di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 25 siswa SMP kelas 8, guru pendamping yang berperan mendampingi dan juga memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses edukasi yang dilaksanakan. Serta tim pelaksana pengabdian yang berfungsi sebagai fasilitator serta evaluator kegiatan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada para siswa mengenai pengelolaan uang saku dengan bijak. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan, tepatnya pada bulan Mei 2024 dengan frekuensi kegiatan 2 kali dalam 1 minggu, yaitu setiap hari selasa dan sabtu, masing – masing selama 30

menit dengan total 7 sesi edukasi dan pelatihan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk meningkatkan keterampilan, Pengetahuan dan kesadaran siswa terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan uang saku secara efektif. Pelatihan ini difokuskan untuk membantu dan mengarahkan siswa agar dapat memahami pentingnya menabung, dan mempersiapkan dana darurat, serta menghindari perilaku konsumtif. Kegiatan ini juga berusaha bertujuan untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab sejak dini. Melalui metode edukasi interaktif, diskusi, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi serta berbagi gagasan dan solusi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan uang saku

Tabel 1. kegiatan edukasi keuangan (Mei 2024)

No	Hari/tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan	Jumlah anggota yang terlibat
1	Selasa, 14 Mei 2024	12.30 – 13.00 WIB	Edukasi pengelolaan pengeluaran harian dan dana darurat serta Pentingnya menabung sejak dini	Semua Anggota Unit
2	Sabtu, 18 Mei 2024	08.30 – 09.00 WIB	Edukasi bahaya perilaku konsumtif dan cara menghindarinya	Semua Anggota Unit
3	Selasa, 21 Mei 2024	12.30 – 13.00 WIB	Pelatihan (simulasi membuat rencana menabung harian)	Semua Anggota Unit
4	Sabtu, 25 Mei 2024	08.30 – 09.00 WIB	Pelatihan : mengatur uang saku harian	Semua Anggota Unit
5	Selasa, 28 Mei 2024	12.30 – 13.00 WIB	Evaluasi dan refleksi akhir	Semua Anggota Unit

Tabel.2 Jadwal pelaksanaan penelitian (Mei 2024)

No	Uraian Kegiatan	Minggu Ke			
		1	2	3	4
1	Observasi dan Wawancara				
2	Identifikasi Masalah dan Potensi Lokal				
3	Koordinasi dan Sosialisasi Program				
4	Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan				
5	Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi dan pelatihan				
6	Monitoring dan Evaluasi Berkala				
7	Pembuatan Laporan Kegiatan				

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan terkait edukasi pengelolaan keuangan bagi siswa di SMP Wahid Hasyim Glagah Lamongan memberikan peningkatan pemahaman siswa mengenai dasar pengelolaan keuangan pribadi masing-masing siswa, termasuk pembuatan anggaran, pencataan pengeluaran, dan menabung sehingga para siswa dapat membedakan antara pengeluaran yang diperlukan dan pengeluaran yang bersifat konsumtif. Penerapan kegiatan ini tidak hanya fokus pada materi yang disampaikan secara teoritis saja, tetapi juga mengutamakan praktik langsung

melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan partisipatif. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu membedakan antara pengeluaran yang bersifat prioritas (kebutuhan) dan yang bersifat konsumtif (keinginan), serta mulai membentuk kebiasaan mencatat dan merencanakan penggunaan uang saku mereka. Penerapan edukasi dan pelatihan dalam program pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memastikan keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMP Wahid Hasyim Glagah diantaranya

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah awal kegiatan yang dilakukan yakni dengan melakukan observasi lapangan dengan pihak sekolah termasuk guru BK dan Wali kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa terkait kebiasaan siswa dalam penggunaan uang saku dan perilaku gemar menabung. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi keuangan yang disesuaikan dengan usia dan konteks kehidupan siswa SMP .



**Gambar 1. Observasi Lapangan**

Dari pengamatan di kelas diketahui bahwa sebagian besar siswa menerima uang saku dalam jumlah yang cukup besar setiap harinya. Uang tersebut dihabiskan untuk membeli jajanan berlebihan dan barang-barang yang tidak terlalu penting tanpa adanya kebiasaan untuk menabung atau membuat perencanaan pengeluaran. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa dalam mengelola keuangan pribadi terutama uang saku secara bijak. Dari hasil observasi ini juga diketahui bahwasanya di SMP tersebut belum ada program edukasi yang membahas mengenai pengelolaan uang saku di sekolah. Padahal kebiasaan konsumtif siswa cukup tinggi. Oleh karena itu perlu untuk membuat program edukasi keuangan bagi para siswa terutama siswa kelas 8.



**Gambar 2. Penyusunan Materi Edukasi**

Selanjutnya menyusun materi edukasi. Kegiatan penyusunan materi edukasi ini merupakan bagian penting dari proses perancangan intervensi edukatif Tim pengabdian tidak bekerja sendiri melainkan menjalin kolaborasi dengan pihak sekolah, terutama bapak kepala sekolah dan guru dengan tujuan untuk menyusun materi yang relevan dan tepat sasaran. Kolaborasi ini di pandang perlu dikarenakan untuk memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan.

## 2. Edukasi

Tahapan ini dilaksanakan secara langsung dalam bentuk penyuluhan yang bertempat di ruang kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif agar siswa lebih aktif. Materi diberikan secara visual dan interaktif menggunakan media seperti video pendek, serta simulasi perencanaan keuangan sederhana. Dalam sesi ini, siswa diperkenalkan konsep dasar literasi keuangan serta diajak membuat perencanaan pengeluaran harian dari uang saku yang mereka miliki. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok kecil untuk membahas kebiasaan konsumtif dan bagaimana menyikapinya secara bijak.



**Gambar 3. Edukasi Pengelolaan Uang Saku**

Pada kegiatan edukasi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai pentingnya mengelola uang saku, tim pengabdian juga memberikan materi tentang menabung dengan cara membedakan kebutuhan dan keinginan serta perencanaan keuangan, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan bijak dalam menggunakan uang harian mereka.

## 3. Pelatihan

Pada tahap penelitian di fokuskan pada penerapan dari materi yang telah di berikan. Tahapan ini di rancang guna melatih keterampilan siswa dalam menyusun anggaran sederhana dengan mencatat pegeluaran mereka. dengan begitu siswa tidak hanya belajar secara Teknik saja, melainkan juga membuat Keputusan yang bijak terkait pengelolaan keuangan pribadi mereka.



**Gambar 4. Pelatihan bersama Siswa kelas 8**

Gambar tersebut menunjukkan antusias serta kolaboratif siswa yang bekerja sama menyusun anggaran dalam bentuk poster besar dengan tabel pemasukan dan pengeluaran melalui metode Project-Based Learning (PBL). Di sini, siswa belajar dengan cara yang nyata dan relevan. Dengan belajar merencanakan uang saku yang sederhana. Siswa tidak hanya melatih kemampuan anggaran, menabung, dan pengeluaran yang bijaksana, tetapi juga membangun dasar literasi keuangan sejak dini, yang terbukti membantu meningkatkan kemandirian, mengurangi kemungkinan terjerat

utang, dan memperkuat kepercayaan diri dalam mengelola keuangan harian. Metode kolaboratif ini mendorong adanya diskusi, refleksi, dan pembelajaran antar teman, yang secara signifikan memperdalam pemahaman dan semangat siswa terhadap literasi keuangan.

#### 4. Evaluasi dan refleksi

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta Siswa untuk menceritakan kembali kebiasaan mereka dalam menggunakan uang saku sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu, guru pendamping juga dilibatkan dalam memberi penilaian terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa selama dan setelah pelatihan berlangsung



**Gambar 5. Tahap Evaluasi dan refleksi di dampingi guru pendamping**

Gambar tersebut menggambarkan di mana siswa-siswi aktif terlibat dalam proses evaluasi dan refleksi setelah pelajaran tentang pemberdayaan uang saku. Mereka terlihat antusias berdiskusi mengenai hasil pembelajaran, sementara guru memberikan bimbingan dan arahan. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan sejak dulu, seperti menyusun anggaran harian dan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Refleksi ini membantu siswa menyadari pentingnya literasi keuangan dan menumbuhkan tanggung jawab dalam mengelola uang saku.

#### 5. Perkembangan setelah edukasi



**Gambar 6. Perkembangan setelah edukasi**

Setelah pelaksanaan edukasi keuangan ini, terjadi perubahan positif yang nyata pada perilaku finansial siswa. Mereka menunjukkan peningkatan kesadaran dalam

merencanakan pengeluaran harian, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mulai membentuk kebiasaan menabung secara mandiri. Beberapa siswa bahkan mulai menetapkan target tabungan jangka pendek untuk kebutuhan pribadi yang lebih produktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi keuangan yang dilakukan kepada siswa SMP Wahid Hasyim Glagah mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Melalui tahapan observasi, Edukasi, pelatihan, dan evaluasi, siswa mulai memahami konsep dasar literasi keuangan seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta cara menyusun uang saku. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan edukatif yang interaktif dan sesuai usia, siswa SMP dapat diarahkan untuk memiliki perilaku finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab

Dengan adanya program ini Siswa mulai menunjukkan kemampuan mereka dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta dapat menyusun rencana pengeluaran dan mencatat transaksi harian. Peningkatan ini tidak hanya dalam aspek kognitif saja, melainkan dalam sikap dan kebiasaan sehari – hari siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan uang saku. Penerapan metode edukatif yang kontekstual dan interaktif terbukti efektif dalam menanamkan perilaku finansial yang sehat sejak dini. Tidak hanya menambah pengetahuan, program ini juga berhasil mengubah sikap konsumtif siswa menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab

Dengan demikian, edukasi keuangan bukan hanya menjadi solusi atas perilaku konsumtif, tetapi juga merupakan investasi penting dalam membentuk karakter disiplin dan kemampuan manajemen diri yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan menjadi bagian dari budaya pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan

## PENGHARGAAN

penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini dan Siswa siswi SMP Wahid Hasyim Glagah Lamongan yang sangat antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. A., Simanjuntak, H., & Batubara, Z. K. (2025). *Untuk Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pada Siswa Mts Swasta Muhammadiyah 3 Kisaran*. 5(1).
- Budiharjo, R., Kristinawati, D., & Aisyah Alfaiza, S. (2024). Edukasi Literasi Keuangan: Bijak Kelola Uang Saku untuk Pemuda di MTS Salafiyah Al Falah Bandung. *Community Service and Engagement Seminar Proceeding*, 4(2), 178–183.
- Edy, I. C., Faskahariyanto, K., Adinugroho, S., & Djong, A. M. R. (2025). *Memberdayakan Perilaku Keuangan Dalam Menabung Pada Siswa-Siswi SMK Kristen Surakarta*. 6(1), 1278–1284.
- Fariska, P., Triono, S. P. H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Storytelling dan Fun Games di SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 273–282. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1073>

Mulyati, S., Rumania, A., Awaludin, A., Stephany Putri, A., Alifia Agustin, A., Indah Shantika, A., Cahyarani, A., Amanda Nursyifa, D., Rizki Khapi, E., Tazkiya Salsabila, F., Setia Utami, F., Ramanda Nur Soleh, I., Muhaqiq Albani, J., Friski, J., Siti Nurbaitirahmah, K., Muthmainnah, L., Rohmana, N., Juwan Anugrah, R., Wilyawati, W., ... Chaerul Rizaldy, Y. (2025). Edukasi Gemar Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa. *Bakti*, 1(1), 50–56. <https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.x>

Munir, S. (2024). Meningkatkan Budaya Menabung Remaja Usia Sekolah Melalui Literasi Keuangan Dan Aplikasi Menabung. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 5(1), 526–532. <https://doi.org/10.34010/icomse.v5i1.14215>

Noverita, H., & Westhis, S. M. (2021). *Pembelajaran Literasi Finansial Dalam Perkem Sosioemosional, Bangan Usia Anak Melalui Dini*. 4(5), 539–543.

Nursalim, Muliadi, & Setiawati, N. W. A. (2025). *Edukasi Menabung Sejak Dini Bagi Siswa Sekolah Dasar Early Saving Education for Students of Muhammadiyah*. 13–19.

Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.

Wati, meike yalinda. (2016). Faktor Yang Mendorong Perilaku Konsumtif Siswa Sma Di SurabayA. *Kajian Koral Pendidikan*, 17, 302.

Wicaksono, H. M., Rafsanjani, M., Uthana, I. F., & Fitri, P. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Manajemen Keuangan Siswa Sekolah Indonesia Jeddah Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia*. 8(1), 863–871.